

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Dalam memasuki era globalisasi, Indonesia dituntut untuk mempersiapkan dirinya agar dapat bersaing khususnya dalam bidang ekonomi. Perekonomian Indonesia sekarang dapat dikatakan sudah mulai meningkat sejak terpuruknya perekonomian Indonesia pada tahun 1997 akibat krisis moneter.

Agar perekonomian Indonesia dapat meningkat, salah satu caranya adalah melalui penanaman investasi kepada perusahaan-perusahaan, baik perusahaan kecil maupun besar. Dengan begitu perusahaan tersebut akan terdorong untuk dapat melakukan ekspansi sehingga dapat menyerap tenaga kerja yang mengakibatkan pertumbuhan ekonomi.

Menurut Merza Gamal, perekonomian Indonesia pada tahun 2006 diharapkan mengalami kenaikan 5% sampai 5.7%. Perbaikan ekonomi akan terjadi sejalan dengan implementasi berbagai kebijakan pemerintah di sektor riil yang didukung dengan terjaganya stabilitas makroekonomi serta membaiknya persepsi bisnis para pelaku ekonomi dan kepercayaan masyarakat.

Selain itu pertumbuhan ekonomi tersebut didukung oleh pertumbuhan sektor pengangkutan & komunikasi, listrik, perdagangan, keuangan, konstruksi, dan industri pengolahan. Pertumbuhan ekonomi Indonesia juga ditopang oleh

beberapa sumber pembiayaan yang berasal dari pemerintah, kredit perbankan, eksternal, dan sumber lainnya.

Namun penurunan permintaan domestik berdampak pada melambatnya kinerja sektor industri pengolahan dan perlambatan pertumbuhan sektor perhotelan dan restoran pada tahun 2006 ini. (www.osdir.com)

Usaha pariwisata merupakan suatu kegiatan yang sangat diprioritaskan oleh pemerintah pada Era pembangunan disetiap Pelita. Dimulai sejak tahun 1983 pada kabinet Pembangunan IV dengan dibentuknya Departemen Pariwisata Pos dan Telekomunikasi (Depparpostel) sekarang kementerian pariwisata dan budaya.

Pertumbuhan usaha perhotelan modern di Indonesia dimulai pada dibukanya Hotel Indonesia di Jakarta pada tahun 1962, bertepatan diadakannya Asian Games IV. Pada saat sekarang ini di Indonesia terdapat Asosiasi Usaha Perhotelan dan Restoran yang disebut Perhimpunan Hotel dan Restoran Indonesia (PHRI) yang berperan sebagai suatu asosiasi yang berpartisipasi dalam pengembangan usaha perhotelan dan restoran Indonesia. (Modul “Pemantapan Kerja Karyawan dan Pembekalan Operasional” pada hotel “X” Bandung)

Dengan semakin bertumbuhnya industri perhotelan di Indonesia, maka persaingan akan semakin ketat. Oleh karena itu dibutuhkan banyak modal untuk peningkatan pelayanan, fasilitas serta kualitas dari hotel tersebut agar hotel tersebut dapat bersaing dengan hotel lainnya. Oleh karena itu penganggaran modal harus diperhitungkan dengan baik dalam memutuskan suatu investasi agar perusahaan tidak salah dalam menetapkan proyek investasi.

Dari uraian diatas penulis mengambil judul “Peranan *Capital Budgeting* Dalam Pengambilan Keputusan Investasi Penambahan Kamar Hotel” yang berlokasi di Hotel “X” Bandung.

1.2 Identifikasi Masalah

Masalah *capital budgeting* sangatlah penting karena hal ini juga yang menentukan kelangsungan kehidupan suatu perusahaan. Perusahaan akan selalu berusaha memilih suatu investasi yang baik dimasa depan yang mengandung resiko ketidakpastian dan kegagalan, oleh karena itu *capital budgeting* harus dilakukan. Masalah yang timbul adalah:

1. Apakah hotel “X” Bandung telah menyusun *capital budgeting* dalam merencanakan investasinya?
2. Bagaimana peranan *capital budgeting* dalam pengambilan keputusan investasi?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang dilakukan pada hotel “X” Bandung adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah *capital budgeting* telah disusun untuk merencanakan investasi.
2. Untuk mengetahui peranan *capital budgeting* dalam pengambilan keputusan investasi.

1.4 Kegunaan Penelitian

1. Bagi perusahaan, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi dan sebagai bahan pertimbangan dalam merencanakan suatu investasi.
2. Bagi penulis, penelitian ini untuk menerapkan ilmu yang diperolehnya dibangku kuliah khususnya dalam bidang *capital budgeting*.
3. Bagi pembaca baik dari kalangan mahasiswa atau umum, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan juga sebagai bahan referensi, pembandingan, atau sebagai dasar penelitian lebih lanjut mengenai *capital budgeting*.

1.5 Kerangka Pemikiran

Pengembangan kepariwisataan Indonesia pada saat ini memberikan pengaruh positif terhadap berbagai komponen pendukungnya di antaranya adalah jasa perhotelan.

Dalam kondisi persaingan industri hotel yang semakin ketat, usaha setiap hotel untuk meningkatkan tingkat hunian kamar akan menjadi semakin berat, sehingga permasalahan mendasar yang dihadapi dunia perhotelan saat ini adalah tingkat hunian kamar yang rendah disamping biaya operasional yang tinggi.

Berbagai strategi perlu ditempuh untuk mensiasati kondisi diatas, diantaranya pada dua hal yaitu berorientasi pada pemasaran dengan harga yang bersaing dan pelayanan yang baik. Strategi dalam pengelolaan usaha hotel dalam

hal ini digolongkan menjadi dua, yaitu strategi manajemen yang membatasi pada manajemen operasional (meliputi fasilitas-fasilitas, kebijakan, karakteristik produk dan SDM) dan yang kedua strategi persaingan.

Sebagai perusahaan yang belum lama berdiri, hotel “X” Bandung pastilah dihadapi dengan berbagai macam proyek jangka panjang, agar perusahaannya dapat bertahan. Dengan banyaknya perencanaan investasi atau proyek, maka diperlukan suatu penganggaran modal yang baik sehingga modal yang ada dapat digunakan dengan tepat. Namun, karena banyaknya perencanaan investasi, maka perusahaan harus dapat menganalisis, apakah proyek tersebut layak atau tidak dilaksanakan.

Persaingan yang semakin ketat mendorong hotel “X” Bandung untuk meningkatkan kualitas perusahaannya agar tidak kalah bersaing dengan hotel-hotel lainnya yang memiliki tingkatan di atasnya. Perusahaan berusaha menghadapi para pesaing tersebut dengan perencanaan proyek yang tepat agar perusahaannya dapat berkembang dan dapat menghadapi tuntutan pasar, selain itu perusahaan harus meningkatkan kinerja dan keuangannya seperti lewat peningkatan efektifitas, efisiensi dan peningkatan pelayanan.

Menurut Sundjaja Barlian (2003:146)

“Investasi jangka panjang biasanya berkaitan dengan pengeluaran dana yang cukup besar yang mengikat perusahaan untuk melaksanakan berbagai aktivitas. Karena itu perusahaan memerlukan suatu prosedur untuk menganalisa dan memilih investasi dengan tepat. Perhatian ditujukan untuk mengukur aliran kas yang relevan dan menerapkan tehnik pengambilan keputusan keuangan yang sesuai. Dengan berlalunya waktu, aktiva tetap menjadi usang atau harus diperbaiki, hal ini pun membutuhkan keputusan keuangan.”

Untuk itu perusahaan membutuhkan alat untuk membantu proses pengambilan keputusan investasi dengan menggunakan *capital budgeting*.

Pengertian *capital budgeting* menurut Garrison Norren. (2005: 636):

“The process of planning significant outlays on projects that have long-term implications such as the purchase of new equipment or the introduction of a new product.”

Keputusan yang salah dalam melakukan investasi dapat mengakibatkan kerugian yang besar bagi perusahaan dan juga dampaknya dalam jangka panjang.

Penerapan *capital budgeting* penting karena melibatkan dana yang cukup besar dan digunakan untuk jangka waktu yang cukup panjang, sehingga dibutuhkan suatu analisis yang tepat dalam merencanakan investasi tersebut. Keputusan yang salah dalam melakukan investasi, dapat mengakibatkan kerugian yang besar bagi perusahaan dan juga dampaknya dalam jangka panjang.

Dalam merencanakan investasi, perusahaan harus tepat dalam merencanakan proyek investasi. Menurut Brigham Ehrhardt (2002:502),

“an erroneous of asset requirements can have serious consequences. If the firm invests too much, it will incur unnecessarily high depreciation and other expenses. On the other hand, if it does not invest enough, two problems may arise. First, its equipments and computer software may not be sufficiently modern to enable it to produce competitively. Second, if it as inadequate capacity, it may lose market share to rival firms, and regaining lost customer requires heavy selling expenses, price reductions, or product improvements, all of which are costly.”

Perusahaan dalam menganalisis *capital budgeting* harus memperhatikan aspek keuangan dan juga aspek-aspek lainnya seperti pemasaran, teknis, operasional, hukum, dan lainnya. Untuk aspek keuangan, menurut Garrison dan Norren dapat dianalisa dengan metode *discounted cash flows* yaitu *Net Present*

Value (NPV) dan *Interest Rate of Return (IRR)* (2005:637) dan metode lainnya yaitu *Payback Period* dan *simple rate of return* (2005:653). Analisis ini penting agar usulan atau rencana investasi dievaluasi sesuai dengan tujuan perusahaan.

1.6 Metode Penelitian

Dalam penyusunan skripsi ini, metode yang digunakan adalah metode analisis deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Dimana dalam metode ini penelitian bersifat menemukan data, informasi-informasi dan fakta yang disertai interpretasi yang cukup selama penelitian pada objek yang diteliti. Jadi metode deskriptif analitis ini merupakan metode yang bertujuan menggambarkan keadaan perusahaan berdasarkan fakta-fakta yang nampak pada situasi yang diselidiki, untuk kemudian data tersebut disusun, diolah, dianalisa dan diinterpretasikan.

Untuk memperoleh data primer, penulis melakukan penelitian lapangan. Penelitian lapangan adalah suatu bentuk penelitian langsung terhadap perusahaan yang menjadi objek penelitian. Tujuannya adalah agar dapat melihat dan menganalisis secara langsung penerapan tehnik *capital budgeting* melalui pertukaran pikiran dengan penanggung jawab investasi. Tujuannya lainnya adalah agar dapat memastikan mengenai apa yang dipraktikkan dalam menilai usulan investasi.

Sedangkan untuk memperoleh data sekunder, peneliti melakukan penelitian kepustakaan. Penelitian kepustakaan adalah suatu bentuk penelitian melalui buku-buku literatur yang berhubungan dengan masalah yang dibahas. Tujuannya adalah agar melalui teori-teori yang ada hasil penelitian ini dapat dipertanggungjawabkan

dengan benar, sebagai bahan pembandingan dan pedoman dalam membahas data-data yang diperoleh dari penelitian lapangan, antara teori dengan pelaksanaan yang sesungguhnya dari objek skripsi.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam skripsi ini adalah teknik observasi, penulis melakukan pengamatan dan pencatatan mengenai objek yang diteliti. Sedangkan dalam bentuk komunikasi penulis melakukan wawancara. Wawancara adalah suatu bentuk penelitian dimana penulis memperoleh masukan-masukan langsung dari pihak terkait. Tujuannya adalah agar dapat memperoleh informasi yang tepat dan relevan dengan masalah yang dibahas.

1.7 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penulis melakukan penelitian di Hotel “X” Bandung. Penelitian dilakukan selama 3 bulan mulai dari awal September 2006 sampai Desember 2006.